Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume 3, Nomor 3, Agustus 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 206-218
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i3.2512
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Arlene Friskila Apriliani Pasarribu[1*], Sri Agustini[2]
[1, 2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: arlenefriskila@gmail.com[1], dosen00535@unpam.ac.id[2]

**Penulis Korespondensi: arlenefriskila@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of Corporate Social Responsibility, Independent Commissioners, and Sales Growth on Tax Avoidance among companies in the Consumer Non-Cyclicals Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements and sustainability reports published by the sample companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 8 companies observed over five years, with a total of 40 observation units. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12. The findings show that Corporate Social Responsibility, Independent Commissioners, and Sales Growth simultaneously affect Tax Avoidance. Partially, Corporate Social Responsibility has no significant effect on Tax Avoidance, while Independent Commissioners have a positive effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Sales Growth has no significant effect on Tax Avoidance.*

Keywords: *Independent Commissioners; Sales Growth; Tax Avoidance; Corporate Responsibility; Corporate Governance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 8 perusahaan yang diamati selama lima tahun, sehingga diperoleh 40 unit observasi. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik tata kelola tertentu berperan dalam praktik penghindaran pajak perusahaan.

Kata Kunci: Komisaris Independen; Pertumbuhan Penjualan; Penghindaran Pajak; Tanggung Jawab; Tata Kelola.

1. LATAR BELAKANG

Pajak berperan penting dalam membiayai berbagai kebutuhan negara, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, hingga pelayanan publik, yang semuanya bergantung pada penerimaan dari sektor pajak. Pajak seringkali dianggap sebagai kewajiban yang memberatkan, sehingga mendorong wajib pajak terutama para pelaku usaha melakukan berbagai cara untuk memperkecil beban pajaknya dengan cara yang legal maupun ilegal. Perbedaan pandangan pemerintah serta wajib pajak yang ingin membayar pajak sekecil-kecilnya tersebut akhirnya digunakan oleh wajib pajak terutama perusahaan untuk menimalkan beban pajaknya (Khomsiyah dkk., 2021). Data realisasi APBN tahun 2019 yang diunggah oleh

Naskah Masuk: 19 Juni 2026; Revisi: 01 Agustus 2026; Diterima: 25 Agustus 2026; Terbit: 31 Agustus 2026

DJPb menyatakan bahwa penerimaan dari pajak mencapai 1,546.1 triliun rupiah dari total pendapatan sebesar 1.953,9 triliun rupiah (djpb.kemenkeu.go.id). Hal ini mengisyaratkan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara.

Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menimalkan beban pajaknya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghematan pajak dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan yang tidak melanggar undang-undang yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban perpajakan perusahaan (Oktavia dkk., 2021). Dari sudut pandang kebijakan pajak, praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan serta dapat menurunkan penerimaan negara.

Corporate Social Responsibility adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang melibatkan masyarakat sekitar untuk memberikan dampak sosial serta lingkungan dan memberikan citra baik terhadap perusahaan. CSR pada dasarnya tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, tetapi juga mencangkup tanggung jawab perusahaan kepada negara melalui pemenuhan kewajiban perpajakan.

Dewan Komisaris merupakan jabatan tertinggi dalam pemegang saham perusahaan apabila dilihat dari sisi manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam menetapkan tujuan dan merumuskan kebijakan yang akan dilaksanakan. Dewan direksi dan komisaris sebagai jajaran direksi perusahaan bertanggung jawab secara pribadi untuk memantau kinerja manajemen guna melindungi pemegang saham dan meninjau bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik. Dewan komisaris berperan dalam merumuskan kebijakan jangka panjang dan meninjau pelaksanaan strategi dalam mengurangi praktik penghindaran pajak (Shiddiq dkk., 2023)

Sales Growth merupakan perubahan jumlah penjualan pada laporan keuangan dari tahun ke tahun yang mencerminkan kinerja perusahaan dan profitabilitasnya di masa yang akan datang. Peningkatan pendapatan dalam jumlah yang signifikan berpotensi mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi beban pajak guna mempertahankan profitabilitasnya dan menerapkan strategi pengelolaan pajak secara lebih agresif (Mahdiana & Amin, 2020)

Perusahaan yang telah menjalankan aktivitas CSR dan memiliki struktur tata kelola seperti komisaris independen, memungkinkan praktik *tax avoidance* tetap terjadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas peran CSR dan tata kelola perusahaan dalam menekan perilaku penghindaran pajak. Selain itu, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi semestinya berpengaruh positif dengan kontribusi pajak, namun dalam praktiknya masih terdapat ketidaksesuaian. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan agar dapat

mengoptimalkan struktur tata kelola dan laporan keuangan mereka untuk meminimalkan risiko pajak serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, serta membantu perusahaan menjaga reputasi mereka di mata pemangku kepentingan dan regulator.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling, dalam (Sari dkk., 2022) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan yang timbul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Prinsipal menginginkan tercapainya laba yang yang tinggi dan keuntungan jangka panjang, sedangkan agen seringkali memiliki keinginan yang bersifat pribadi seperti bonus ataupun jabatan, yang dapat menyebabkan mereka mengambil keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal*. Salah satu bentuk konflik keagenan yaitu ketika manajer melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjangnya. Hal ini akan berdampak terhadap informasi yang diberikan kepada investor, sehingga dapat merugikan perusahaan dari sisi kepercayaan publik dan investor (Rahmawati & Irawati, 2023). Untuk mengatasi konflik tersebut diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengendalikan dan mengawasi tindakan agen.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak sesuai dengan hukum yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku karena pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi profit perusahaan (Ziliwu & Ajimat, 2021). Praktik *tax avoidance* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan berupa penghematan beban pajak, sehingga arus kas yang ada dapat digunakan untuk kegiatan operasional, investasi, maupun pengembangan usaha menjadi lebih besar. Namun, di balik manfaat tersebut, penerapan *tax avoidance* juga memiliki berbagai risiko apabila dilakukan secara agresif atau kurang transparan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah cara perusahaan melakukan kegiatan baik yang bertujuan meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat, baik yang dilakukan di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Program eksternal yang dilakukan dengan bekerja sama (*partnership*) melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) agar menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Uci Rosalinda dkk., 2022).

Corporate Social Responsibility diungkapkan berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai indikator yang berfokus pada lingkungan, ekonomi, dan sosial. GRI merupakan standar pengungkapan yang digunakan dunia sebagai acuan dalam membuat laporan keberlanjutan.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan orang yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Pengawasan terhadap jalannya perusahaan dilakukan melalui pembentukan dewan komisaris yang di dalamnya termasuk komisaris independen. Perusahaan diwajibkan memiliki dewan komisaris independen minimal 30% dari total anggota dewan komisaris.

Sales Growth

Sales Growth merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat penjualan maka pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pun menjadi naik, yang akhirnya dapat menaikkan laba suatu perusahaan (Norisa dkk., 2022). Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, laba perusahaan cenderung ikut naik. Dalam kondisi tersebut, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), mengingat laba yang besar akan berdampak pada kewajiban pajak yang tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* berfokus pada kesejahteraan sosial dan pembiayaan sosial oleh perusahaan (Wulandari Laksmi dkk., 2023). Penelitian Setiawati dan Adi (2020), Zoebar & Miftah (2020), serta Marlina dan Darma (2022) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, perusahaan yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akan taat dalam membayarkan pajaknya.

Komisaris Independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham kendali, anggota direksi, maupun dewan komisaris lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Oktaviani (2021) menyebutkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah meningkatnya jumlah penjualan dari tahun sebelumnya karena adanya peningkatan pembelian barang oleh konsumen yang menggambarkan adanya keberhasilan strategi penjualan dan pemasaran produk sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinambela dkk., 2021) menyebutkan bahwa *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen dan *Sales Growth* dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*.

H1: Diduga *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam bentuk kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berasal dari laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Adi (2020), Zoebar & Miftah (2020), serta Marlina dan Darma (2022) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, perusahaan yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akan taat dalam membayarkan pajaknya. Semakin sering perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan.

H2: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Komisaris Independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham kendali, anggota direksi, maupun dewan komisaris lainnya. Komisaris Independen diharapkan dapat membantu pencegahan perilaku manajemen yang tidak sesuai dengan aturan serta melakukan pengawasan dalam kepatuhan perpajakan perusahaan, karena semakin banyak komisaris independen maka pengawasan perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Oktaviani (2021), Saputri & Husen (2020), dan Nurul Janatin & Pardin (2022) menyebutkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H3: Diduga Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah meningkatnya jumlah penjualan dari tahun sebelumnya karena adanya peningkatan pembelian barang oleh konsumen yang menggambarkan adanya keberhasilan strategi penjualan dan pemasaran produk sebuah perusahaan. Peningkatan penjualan ini sejalan dengan peningkatan profit perusahaan yang meningkat sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* karena semakin besar profit maka pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dkk (2021), Ziliwu & Ajimat (2021), dan Rismawati & Atmaja (2023) menyebutkan bahwa *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan (*financial statement*) yang telah diaudit, laporan tahunan (*annual report*), dan *sustainability report* yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahan sektor *consumer non-cyclicals* dan telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi data panel dilakukan dengan program *Econometric Views* (*EViews*) seri 12 melalui pemilihan model berdasarkan uji *Chow*, dan uji *Hausman*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan *Adjusted* R^2.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian.

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1.	*Tax Avoidance*	Dependen	$\frac{\text{Pajak Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2.	*Corporate Social Responsibility*	Independen	$\frac{\sum Xi}{n}$
3.	Komisaris Independen	Independen	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
4.	*Sales Growth*	Independen	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statisik Deskriptif.

Statistic	X1_CSR	X2_Kom.Ind	X3_SG	Y_TA
Mean	0.529098	0.491750	0.080348	0.234871
Median	0.495902	0.500000	0.080548	0.229199
Maximum	0.778689	0.830000	0.430901	0.388925
Minimum	0.245902	0.330000	-0.404766	0.171556
Std. Dev.	0.161392	0.159034	0.163011	0.045158

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan data tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukan bahwa banyaknya unit *Observations* adalah 40. Jumlah tersebut merupakan total sampel Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cylicals* selama 5 tahun penelitian yaitu tahun 2020-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata- rata dari *tax avoidance* adalah 0.234871 dengan nilai standar deviasi 0.045158 menunjukkan sebaran variasi data yang mendekati rata – rata atau dikatakan baik. Nilai rata-rata CSR adalah 0.529098 dengan nilai standar deviasi 0.161392 menunjukkan sebaran variasi

data yang mendekati rata – rata atau dikatakan baik. Nilai rata-rata komisaris independen adalah 0.491750 dengan nilai standar deviasi 0.159034 menunjukkan sebaran variasi data yang mendekati rata – rata atau dikatakan baik. Kemudian nilai rata-rata *sales growth* adalah 0.080348 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.163011. Pada variabel *Sales Growth*, nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata – rata, artinya data yang digunakan bervariatif namun memiliki representasi data yang buruk secara keseluruhan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.926213	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.903723	7	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Hasil Uij *Chow* menunjukkan bahwa nilai *Prob Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibanding dengan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman.*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.065074	3	0.0045

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Nilai *Prob Cross-section Chi-square* sebesar 0,0045 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibanding dengan *Random Effect Model*. Karena pada Uji *Chow* dan Uji *Hausman* mendapatkan hasil yang sama maka tidak diperlukan pengujian Uji *Lagrange Multiplier*. Dan pada penelitian ini menggunakan model pendekatan *Fixed Effect Model.*

Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164671	0.040256	4.090641	0.0003
X1_CSR	-0.074674	0.043133	-1.731240	0.0940
X2_Kom.Ind	0.225186	0.073143	3.078726	0.0045
X3_SG	-0.012768	0.038277	-0.333576	0.7411

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 0{,}1647 – 0{,}0747X1 + 0{,}2252X2 + (-0{,}0128X3)$$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:

a. Nilai konstanta pada variabel *Tax Avoidance* memperoleh nilai sebesar 0,1647. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan *Sales Growth*) nilainya konstan atau 0, maka variabel *Tax Avoidance* nilainya sebesar 0,1647.
b. Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,0747. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,0747%.
c. Nilai koefisien variabel Komisaris Independen sebesar 0,2252. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel Komisaris Independen mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,2252%.
d. Nilai koefisien variabel *Sales Growth* sebesar -0,0128. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Sales Growth* mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,0128%.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R-squared	0.743498	Mean dependent var	0.234871
Adjusted R-squared	0.655049	S.D. dependent var	0.045158
S.E. of regression	0.026522	Akaike info criterion	-4.193245
Sum squared resid	0.020400	Schwarz criterion	-3.728803
Log likelihood	94.86490	Hannan-Quinn criter.	-4.025317
F-statistic	8.405969	Durbin-Watson stat	1.972573
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output Eviews 12, 2026.

Hasil dari *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai sebesar 0,655049 atau sebesar 65,50%. Artinya variabel X memberikan pengaruh sebesar 65,50%, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Menurut Chin 1998 dalam Nursyirwan dkk. (2022) nilai koefisien determinasi sebesar 65,50% termasuk dalam kategori sedang (*moderate*), sehingga model penelitian ini cukup mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance* melalui variabel *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan *Sales Growth*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F.

R-squared	0.743498	Mean dependent var	0.234871
Adjusted R-squared	0.655049	S.D. dependent var	0.045158
S.E. of regression	0.026522	Akaike info criterion	-4.193245
Sum squared resid	0.020400	Schwarz criterion	-3.728803
Log likelihood	94.86490	Hannan-Quinn criter.	-4.025317
F-statistic	8.405969	Durbin-Watson stat	1.972573
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel 4.17, dasar pengambilan keputusan Uji F adalah jika nilai Prob (*F-statistic*) < 0,05 maka memiliki pengaruh, jika nilai Prob (*F-statistic*) > 0,05 maka tidak memiliki pengaruh. Hasil Uji F adalah sebesar 0,000003 < 0,05 yang mengartikan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji T Sebelum *Outlier.*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164671	0.040256	4.090641	0.0003
X1_CSR	-0.074674	0.043133	-1.731240	0.0940
X2_Kom.Ind	0.225186	0.073143	3.078726	0.0045
X3_SG	-0.012768	0.038277	-0.333576	0.7411

Sumber: Output Eviews 12, 2026.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai Prob. sebesar 0,0940 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibilty* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu variabel Komisaris Independen memiliki nilai Prob. Sebesar 0,0045 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Di sisi lain, variabel *Sales Growth* memiliki nilai Prob. Sebesar 0,7411 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Coporate Social Responsibility, Komisaris Independen, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob (F-statistic) 0,000492 < 0,05. Artinya H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *coporate social responsibility*, komisaris independen, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan

bahwa praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara tanggung jawab sosial perusahaan, mekanisme pengawasan tata kelola perusahaan, dan kondisi pertumbuhan penjualan yang mencerminkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Coporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Pengujian hipotesis H2 menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil uji parsial koefisien regresi *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikan sebesar 0,0940 > 0,05 dan t-*Statistic* sebesar 1.731240. Artinya, meskipun perusahaan menjalankan dan mengungkapkan program CSR nya, hal tersebut tidak menjadi faktor utama dalam menentukan apakah perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shiddiq dkk. (2023) dan Rismawati & Atmaja (2023) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun bertolak belakang dengan penelitian Martini Zalukhu & Putri Pratiwi (2023) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob (*F-statistic*) 0,0045 < 0,05 dan nilai t-*Statistic* sebesar 3.078726. Artinya, semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Perusahaan dengan tingkat proporsi komisaris independen yang lebih tinggi memiliki mekanisme pengawasan yang lebih efektif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nurul Janatin & Pardin (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*, namun bertentangan dengan penelitian Shiddiq dkk. (2023) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh *terhadap tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Pengujian hipotesis H4 menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil uji parsial koefisien regresi *sales growth* memiliki nilai signifikan sebesar 0,7411 > 0,05 dan t-*Statistic* sebesar -0.333576. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan penjualan tidak secara langsung menjadi faktor yang menentukan

kebijakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H4 ditolak. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu diikuti dengan peningkatan laba maupun peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan juga dapat diiringi dengan meningkatnya biaya operasional, biaya produksi, biaya pemasaran, maupun biaya administrasi, sehingga laba kena pajak yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah juga belum tentu melakukan *tax avoidance* karena kebijakan perpajakan lebih dipengaruhi oleh strategi manajemen dalam melakukan perencanaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tira Febbyana Ari & Sudjawoto (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun bertolak belakang dengan penelitian Marlina & Darma (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*), komisaris independen, dan *sales growth* dengan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian, *corporate social responsibility*, komisaris independen, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan penerapan tanggung jawab sosial, efektivitas fungsi pengawasan melalui komisaris independen, serta kondisi pertumbuhan penjualan secara bersamaan dalam upaya mengelola kebijakan perpajakan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menjalankan dan mengungkapkan program CSR nya dan adanya pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan apakah perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance*. Sebaliknya, variabel komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

DAFTAR REFERENSI

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh leverage, capital intensity, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 4*(2).

Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Realisasi APBN per 31 Desember 2019*. https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/pengumuman/153-apbn/3155-realisasi-apbn-per-31-desember-2019.html

Khomsiyah, N., Muttaqiin, N., & Katias, P. (2021). *Pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014–2018*.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 7*(1), 127–138. https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289

Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). *Pengaruh sales growth, corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020)*.

Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). *Transekonomika: Akuntansi, bisnis dan keuangan, 2*(4). https://transpublika.co.id/ojs/index.php/transekonomika

Nurul Janatin, A., & Pardin. (2022). *Pengaruh profitabilitas, sales growth, dan good corporate governance terhadap tax avoidance, 2*(1).

Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015–2018). *Jurnal Revenue, 1*(2). https://doi.org/10.46306/rev.v1i2

Rahmawati, & Irawati, W. (2023). *Pengaruh inventory intensity, kepemilikan institusional dan transfer pricing terhadap tax avoidance: The effect of inventory intensity, institutional ownership and transfer pricing on tax avoidance*.

Rismawati, S., & Atmaja, S. N. C. W. (2023). *Pengaruh capital intensity, sales growth, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2017–2021), 3*(2). https://doi.org/10.46306/rev.v3i2

Saputri, I., & Husen, S. (2020). *Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017)*.

Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). *Implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal, dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada PT Eskimo Wieraperdana*.

Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017*.

Shiddiq, A. F., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). *Pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap tax avoidance pada perusahaan kosmetik dan industri*. https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1

Sinambela, T., Nur'aini, L., & Mpu Tantular-Jakarta, U. (2021). *Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*.

Uci Rosalinda, U., Kuntadi, C., Pramukty, R., Bhayangkara Jakarta Raya, U., & Penulis, K. (2022). *Literature review pengaruh GCG, CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan*, *3*(6). https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6

Wulandari Laksmi, K. P., N. Oka Ariwangsa, I. G., Nyoman Putri Bulan Trisna, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *Leverage keuangan dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*.

Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh umur perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *4*(5), 426. https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12625

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 25–40. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315